

Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Kreativitas Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Kewirausahaan

Siti Khodijah^{1*}, Rahayu Permana², & Sumaryati T³)

^{1,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

²Yayasan Pendidikan Islam Sejahtera, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the study is to show the effect of self confidence and students' creativity toward the comprehension on the entrepreneurship concept. The hypothesis includes; 1). There is a significant effect of self confidence and students' creativity simultaneously toward the comprehension on the entrepreneurship concept. 2). There is a significant effect of self confidence towards the comprehension on the entrepreneurship concept. 3). There is a significant effect of students' creativity towards the comprehension on the entrepreneurship concept. The method used is a survey using co-relational technique involving 60 students as samples taken from the Tenth Grade of Private Vocational High School in North Jakarta. The result of the research shows that; 1). There is a significant effect of self confidence and students' creativity simultaneously toward the comprehension on the entrepreneurship concept students of Private Vocational High School in North Jakarta. 2). There is significant effect of self confidence towards comprehension on the entrepreneurship concept students of Private Vocational High School in North Jakarta. 3). There is a significant effect of students' creativity towards the comprehension on the entrepreneurship concept students of Private Vocational High School in North Jakarta.

Key Words: self confidence; students' creativity; and the comprehension on the entrepreneurship concept.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh rasa percaya diri dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Belajar Kewirausahaan. Hipotesis penelitian yang diuji meliputi 1).Pengaruh rasa percaya diri terhadap Pemahaman Konsep Belajar Kewirausahaan. 2). Pengaruh kreativitas siswa terhadap Pemahaman Konsep Belajar Kewirausahaan, 3) Pengaruh rasa percata diri dan Kreativitas siswa terhadap Pemahaman Konsep Belajar Kewirausahaan. Penelitian dilakukan dengan metode survei diskritif dengan teknik regresi linier berganda yaitu suatu metoda penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Jumlah populasi sebanyak 595 berasal dari SMK Sejahtera, SMK Tanjung Priok, dan SMK Darul Maarif yang berlokasi di Jakarta Utara. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling berjumlah 60 siswa terdiri dari 3 kelas masing-masing sekolah tempat penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri dan kreativitas secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan siswa SMK Swasta Jakarta Utara. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan siswa SMK Swasta Jakarta Utara. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan siswa SMK Swasta Jakarta Utara.

Kata Kunci: Rasa Percaya diri; Kreativitas Pemahaman Konsep Belajar Kewirausahaan

Penulis Korespondensi: (1) Siti Khodijah, (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: khodijahur@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan Sekolah Menengah Atas bercita-cita untuk mengembangkan lulusan yang berkompoten dan berwawasan luas. Susi, D (2018:72) menjelaskan bahawa siswa harus memiliki keterampilan khusus tidak hanya berpartisipasi tenaga kerja, namun juga harus memiliki ketertarikan untuk berwirausaha. Bakat wirausaha adalah keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari memperoleh informasi dan menerapkannya pada aktivitas kehidupan nyata. Dari uraian tersebut jelas bahwa penguasaan keterampilan kewirausahaan seperti yang dijelaskan di atas jelas sejalan dengan tujuan pendidikan saat ini. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran kewirausahaan, kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Rusdiana (2014: 45). Menguraikan bahwa Kewirausahaan sebagai sebuah disiplin ilmu sudah relatif lama berkembang di lingkungan Pendidikan. Secara teoritik idealnya memiliki posisi strategis dalam membahas masalah-masalah wirausaha yang berkembang dalam masyarakat. Dapat disintestikan bahwa, pelajaran Kewirausahaan harus semakin tanggap dan peka terhadap perkembangan di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis untuk menjawab tantangan dan masalah yang ada. Kewirausahaan semakin dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi dan kemajuan jaman.

Pemahaman konsep belajar kewirausahaan bagi siswa merupakan hal yang sejalan dengan tujuan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/K) di mana muatan materi kewirausahaan tersebut harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Namun demikian dalam ternyataannya berbanding terbalik dalam praktek pembelajaran di lapangan. Pemahaman belajar siswa terhadap suatu materi pelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa, baik dalam bentuk nilai ulangan, maupun nilai rapor semester ataupun nilai ujian tengah semester. Pencapaian terhadap materi tersebut dikatakan tuntas atau baik jika melebihi nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Data nilai mata pelajaran kewirausahaan yang di peroleh peneliti dari guru mata pelajaran tersebut di SMK Swasta di Jakarta Utara masih banyak siswa yang yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran kewirausahaan. Kondisi tersebut di atas dilihat dari Hasil Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas X yang diperoleh dari 3 (tiga) sekolah tempat penelitian yang terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sejahtera, SMK Tanjung Priok, dan SMK Darul Maarif Jakarta utara

Berdasarkan nilai yang diberikan guru pengampu jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan (KKM) dari ke 3 Sekolah tersebut masih dibawah 50%. Dengan perincian SMK Sejahtera 41%, SMK Tanjung Priok 43%, dan SMK Darul Maarif 47%. Jika di rata-rata maka diperoleh angka sebesar 44% atau 262 dari 595 siswa. Sehingga para guru di ke 3 (tiga) sekolah harus berusaha lebih keras untuk memberi pemahaman kepada siswa yang belum memperoleh nilai ketuntasan.

Hasil dialog dengan para guru kewirausahaan, diperoleh informasi bahwa siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam belajar kewirausahaan. Menurut guru pengampu, siswa beranggapan bahwa belajar kewirausahaan hanya untuk mereka yang memiliki modal untuk menjadi pengusaha. Mereka yang orangtuanya secara ekonomi lemah atau pas-pasan cenderung tidak berminat, kurang termotimasi dan pasif sehingga usaha untuk memahami ilmu kewirausahaan tidak maksimal. Di samping itu diperoleh informasi bahwa siswa kurang kreatif dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa tidak memanfaatkan gadget, kurang maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang berinisiatif untuk mengulang pelajaran dan tidak memanfaatkan gaya belajarnya. Hal tersebut, menurut guru pengampu yang menyebabkan pemahaman belajar kewirausahaan siswa menjadi rendah, sedangkan untuk belajar sesuatu siswa harus memiliki semangat dan usaha untuk menguasai secara mandiri tidak hanya mengandalkan gurunya,

Pengertian kewirausahaan itu sendiri menurut Darmanto, M dan Wardaya (2016:35) merupakan kemampuan struktural dan fisik yang mampu menggerakkan sosok fisik. Seorang wirausaha yang unggul memiliki sifat-sifat kreatif, inovatif, originalitas, berani mengambil resiko, berorientasi ke depan dan mengutamakan prestasi, tahan uji, tekun, tidak gampang patah semangat, bersemangat tinggi, berdisiplin baja, memiliki rasa percaya diri dan teguh dalam pendirian.

Dari apa yang disampaikan Darmanto di atas jelas bahwa rasa percaya diri dan kreatifitas merupakan unsur dasar yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Dalam konteks memahami belajar kewirausahaan sikap tersebut relevan dengan pengertian kewirausahaan sehingga siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri dan kreatifitas akan menghalangi usaha memahami pelajaran kewirausahaan. Untuk memperoleh pemahaman konsep kewirausahaan siswa harus menyesuaikan karakteristik ilmu kewirausahaan.

Berikut rangkuman karakteristik kewirausahaan menurut Baktiningsih (2021:42) adalah antara lain: dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (karena itu suka akan tantangan).

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa selain motivasi yang merupakan faktor penting, sifat lain seperti percaya diri dan kreativitas seperti yang diuraikan oleh Baktiningsih di atas merupakan sifat yang sangat positif dan harus dimiliki siswa dalam mempelajari kewirausahaan.

Kata rasa percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni self-confidence yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Rusdiana, H.A (2018:63) mengartikan bahwa "rasa percaya diri adalah sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Dengan rasa percaya diri seseorang akan memiliki motivasi, kemampuan dan kehendak yang kuat dalam mencapai apa yang ingin diraih". Rahayu, A (2019:18) mendefinisikan bahwa: Kepercayaan diri sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri membawa kekuatan dalam mengatur langkah individu. Kepercayaan diri yang besar akan mendorong pikiran berpikir besar. Individu yang kepercayaan dirinya kurang akan mendorong berpikir dan bertindak dengan apa adanya, sehingga hasilnya juga akan kecil.

Wulan, E.R, dan Rusdiana (2015:45) menjelaskan bahwa Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak dipengaruhi orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Ada beberapa aspek dari kepercayaan diri antara lain kemampuan pribadi, interaksi sosial, dan konsep diri.

Dari pengertian tentang kepercayaan diri yang diungkapkan oleh para ahli di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah suatu kemampuan berfikir secara original, berprestasi, aktif, agresif, dalam mendekati pemecahan masalah dan tidak lepas dari situasi lingkungan yang mendukungnya, bertanggung jawab atas keputusannya, mampu menatap fakta dan realita kehidupan ini secara objektif. Sikap ini menimbulkan usaha sendiri tanpa mengharap bantuan orang lain.

Sifat positif lain yang dapat menjadi faktor penting dalam mempelajari kewirausahaan adalah kreativitas belajar. Pengertian kreatifitas menurut Fadiati dan Purwana (2014:38) adalah bahwa "kreativitas diawali dengan inspirasi dengan pola pikir yang kuat dan semakin kuat pola kreatifnya maka semakin berkualitas aktivitas yang dihasilkan". Sebagian orang berpendapat bahwa kreatifitas hanya dimiliki oleh orang jenius/pintar saja. Namun demikian peneliti

menganggap bahwa Kreativitas bukanlah suatu bakat misterius yang diperuntukkan hanya bagi sekelompok orang tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusdiana (2014:94) bahwa “kreativitas dapat dikembangkan melalui peningkatan jumlah dan ragam masukan ke otak, terutama hal yang baru. Daya ingat, daya khayal, dan daya serap dari otak menyebabkan munculnya berbagai ide menuju kreativitas.

Pengertian Kreativitas menurut Suryana (2015:66) adalah suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Orang berfikir kreatif adalah orang yang berfikir tentang kebaruan (novelty), perbedaan (different), kegunaan (utility), dan dapat dimengerti (understable). Untuk menghasilkan kebaruan, perbedaan, kegunaan, dan kemudahan, wirausaha selalu berfikir, merenung, menghayal (dreams) sehingga melahirkan ide-ide dan gagasan baru.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru yang belum ada sebelumnya sehingga dapat menciptakan suatu peluang baru. Dengan adanya kreatif yang ada pada diri siswa, maka siswa tersebut tidak akan kehabisan akal dalam mempelajari ilmu kewirausahaan. Kesulitan belajar yang dihadapi akan dirubah menjadi sebuah tantangan yang harus dilalui.

Kreativitas merupakan usaha seseorang untuk menciptakan/melakukan sesuatu dengan cara-cara yang baru yang menurutnya lebih mudah dan berhasil berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya selama ini. Kegiatan menguasai suatu ilmu dan keterampilan juga memerlukan kreativitas dalam belajar. Oleh karena itu banyak para ahli pendidikan mengeluarkan tehnik/cara belajar yang baik, efektif dan efisien.

Dari hasil Pra penelitian diketahui bahwa hasil Penilaian Akhir Semester di 3 (tiga) Sekolah yaitu SMK Sejahtera, SMK Tanjung Priok, dan SMK Darul Maarif seperti yang telah diuraikan di atas masih banyak siswa yang belum memperoleh nilai KKM hal ini menurut para guru pengampu dikarenakan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mempelajari ilmu kewirausahaan. Siswa menganggap bahwa mereka merasa tidak perlu belajar kewirausahaan. mengingat mereka merasa tidak akan menjadi wirausahawan. Di samping rasa percaya diri, menurut para guru siswa juga kurang kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar. Siswa tidak berusaha dengan maksimal dalam memahami konsep-konsep kewirausahaan. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk memperdalam pelajaran yang diberikan gurunya. Siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Hal ini tentu saja berlawanan dengan pendapat para ahli.

Dari simpulan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa bahwa rasa percaya dan kreatifitas siswa dalam belajar berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Hal ini karena ke 2 (dua) sikap tersebut merupakan 2 (dua) unsur penting dalam ilmu kewirausahaan.

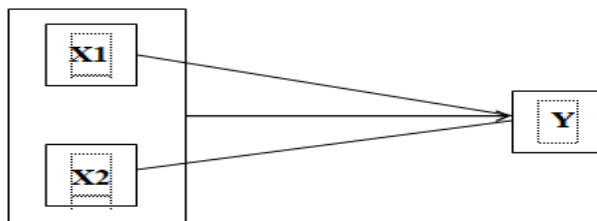
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 3 SMK Swasta di Jakarta Utara, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 595 siswa dengan jumlah sampel 60 siswa SMK Swasta di Jakarta Utara.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Utara, yaitu SMK Sejahtera, SMK Tanjung Priok, dan SMK Darul Maarif. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan Juli 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner untuk variabel rasa percaya diri dan kreativitas siswa kepada 60 orang siswa yang dipilih adapun variabel pemahaman konsep belajar kewirausahaan diambil dari dokumen sekolah tempat penelitian berupa gabungan nilai PTS dan PAS semester genap tahun ajaran 2023/2024. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah rasa percaya diri (X) dan kreativitas siswa (X) sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep belajar kewirausahaan siswa kelas X. Dengan demikian model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel

Keterangan:

X_1 = Kepercayaan diri

X_2 = Kreativitas belajar

Y = Pemahaman Konsep Belajar Kewirausahaan

Muncarno. (2017:30) memberikan pengertian bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Sejahtera, SMK Tanjung Priok, dan SMK Darul Maarif Jakarta Utara tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 595 orang siswa. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak. Sampel didefinisikan oleh Sugiyono (2016:73) sebagai, "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jadi penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya Sugiyono (2016:73) menyatakan: "sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel menurut Widoyoko, E. P. (2015:67) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel menggunakan teori Widoyoko, E. P. (2015:67) seperti yang diuraikan di atas yang masing-masing kelas XI SMK Swasta tempat penelitian diambil 10% dari jumlah populasi. Maka sampel yang digunakan dari populasi 596 berjumlah 60 orang siswa. Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti meliputi 20 siswa dari masing-masing sekolah (10%) yaitu kelas X SMK Sejahtera, SMK Tanjung Priok, dan SMK Darul Maarif Jakarta Utara. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mengundi siswa yang berada pada sekolah penelitian, setiap siswa yang terpilih dalam undian akan ditetapkan sebagai responden penelitian. Hal tersebut dilakukan agar pemilihan sampel berjalan fair dan tidak berat sebelah.

Pengumpulan data Variabel bebas (independen) yaitu rasa percaya diri dan kreativitas siswa, dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian. Karena variabel rasa percaya diri dan kreativitas siswa merupakan instrumen non tes, maka pemberian nilai berupa skala sikap yang berbentuk skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban. Untuk mengkalibrasi instrumen tersebut dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan instrumen.

Dalam menghitung validitas butir pernyataan pada angket tersebut digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak

digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Untuk perhitungan reabilitas koefisien menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel. Teknik pengumpulan data pemahaman konsep belajar kewirausahaan dilakukan dengan menggunakan dokumen sekolah tempat penelitian berupa nilai yang berasal dari gabungan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda digunakan bantuan program SPSS.

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Muncarno. (2017:30) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dari SMK Sejahtera, SMK Tanjung Priok, dan SMK Darul Maarif di Jakarta Utara tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Proporsional Random Sampling berdasarkan Factorial Group Design. Hal ini dilakukan karena penulis mengambil sampel dari lokus yang berbeda. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 siswa.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah kelas X	Jumlah sampel
1	SMK Sejahtera	210	21
2	SMK Tanjung Priok	195	20
3	SMK Darul Maarif	190	19
	Jumlah	595	60

Instrumentasi Variabel Pemahaman Konsep Belajar Kewirausahaan (Y)

Definisi Konseptual

Pemahaman konsep belajar Kewirausahaan adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran Kewirausahaan yang sudah diajarkan atau sudah dipelajarinya, yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh dari tes yang ia lakukan.

Definisi Operasional

Pemahaman konsep belajar Kewirausahaan adalah skor tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi Kewirausahaan. Materi yang dijadikan Nilai pemahaman konsep belajar Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah nilai gabungan hasil PTS dan PAS semester Genap tahun ajaran 2023/2024 yang diperoleh melalui dokumen atau arsip sekolah.

Instrumen Variabel Rasa Percaya Diri

Definisi Konseptual

Rasa Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa, dengan akal budi, mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan. Orang yang percaya diri memiliki harapan-harapan yang realistik, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi.

Definisi Operasional

Rasa Percaya diri peserta didik adalah skor tentang kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat yang diperoleh melalui angket soal penelitian sebanyak 30 soal dengan 5 alternatif jawaban.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Rasa Percaya Diri

Indicator	Nomor					
	Kognitif		Afektif		Tingkah laku	
	+	-	+	-	+	-
1.Kognitif	1, 19,	2, 20	3, 21,	4, 22	5, 23	6, 24
2.Afektif	7, 25,	8, 26	9, 27	10, 28	11, 29	12, 30
3.Tingkah laku	11,	14,	15,	16,	17,	18,

Instrumen Variabel Kreativitas Siswa

Definisi Konseptual

Kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar.

Definisi Operasional

Kreativitas adalah skor suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan baru, mencari pemecahan yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar yang diperoleh melalui angket soal penelitian sebanyak 30 soal dengan 5 alternatif jawaban.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas

No	Dimensi	Indicator	No Butir
1	Kemampuan berfikir	Mampu mengurai gagasan (elaborasi) Bebas dalam berpikir	1,2,3,4, 5,6,7,8
2	Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau mengkombinasi unsur	men Mampu mengkombinasikan unsure yang Mampu mengumpulkan informasi atau Mampu mengumpulkan kemungkinan kan jawaban	,12,13,14 9, 10, 11 15,16,17,18
3	Kemampuan bersikap dan berperilaku kreatif	Mempunyai inisiatif Selalu mendapat pengalaman-pengalaman baru Penuh semangat	19,20,21,22,24,25,26,27, 28 29,30

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya ditabulasikan untuk dianalisis sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Tabulasi tersebut terdiri dari tabel deskripsi data kepercayaan diri, data nilai kreativitas belajar, dan pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Tabel dianalisis dengan menghitung rata-rata, median dan modus, simpangan baku, interval, dan tabel frekuensi data.

Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

		Rasa Percaya Diri	Kreativitas Siswa	Pemahaman Konsep Belajar Kewirausahaan
N		60	60	60
Normal	Mean	98,07	84,67	75,00
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	12,998	13,359	12,054
Most Extreme	Absolute	,079	,090	,083
Differences	Positive	,051	,057	,060
	Negative	-,079	-,090	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,609	,695	,646
Asymp Sig (2-tailed)		,852	,719	,799

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
	Model	t Tolerance	if
1	(Constant)		
	Rasa percaya diri	721	1,387
	Kreativitas	721	1,387

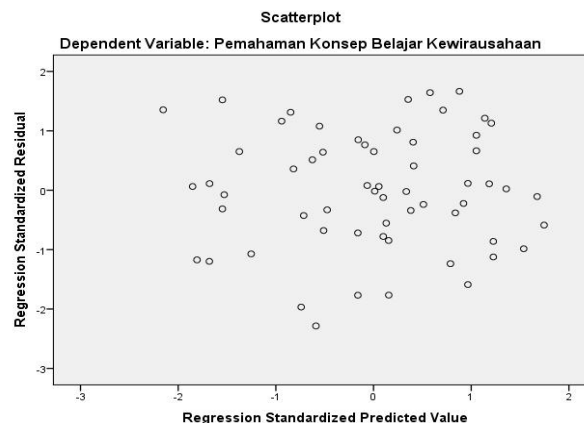
a. Dependent Variable: Pemahaman konsep belajar Kewirausahaan

Hasil uji multikolinieritas di atas diperoleh nilai hasil *Tolerance* 0,721 > 0,1 atau *varian inflation factor* (VIF) 1,387 < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel rasa percaya diri dan kreativitas belajar siswa pada analisis regresi ganda ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pemahaman konsep belajar kewirausahaan berdasarkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa.

Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Galat

		Rasa Percaya Diri	Kreativitas Siswa	Pemahaman Konsep Belajar Kewirausahaan	Unstrandardiz Ed Residual
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98,07	84,67	75,00	0E-7
	Std. Deviation	12,998	13,359	12,054	7,49609615
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,090	,083	,076
	Positive	,051	,057	,060	,070
	Negative	-,079	-,090	-,083	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,609	,695	,646	,590
Asymp Sig (2-tailed)		,852	,719	,799	,877

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,590$ dan $Sig. = 0,877 > 0,05$ yang berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji lineritas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS. Hasil Uji Linearitas sebagai berikut:

Linearitas Regresi pengaruh variable X_1 atas Y

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_{hitung} = 1,236$ dan $Sig. = 0,304 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa

variabel rasa percaya diri dengan pemahaman konsep belajar kewirausahaan mempunyai hubungan yang linear.

Linearitas Regresi pengaruh variabel X₂ atas Y

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan nilai $F_{hitung} = 1,581$. dan $Sig. = 0,133 > 0,05$ Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kreativitas dengan pemahaman konsep belajar kewirausahaan siswa mempunyai hubungan yang linear.

Hasil Uji Partial

Pengaruh rasa percaya diri (X₁) dan kreativitas siswa (X₂) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan (Y).

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri dan kreativitas secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 45,189$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 0,590 + 0,384 X_1 + 0,434 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan nilai variabel rasa percaya diri dan kreativitas siswa memberikan kontribusi sebesar 0,384 oleh X_1 dan 0,434 oleh X_2 kepada variabel pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Dapat dijelaskan bahwasannya secara bersama-sama variabel rasa percaya diri dan kreativitas siswa memberikan kontribusi sebesar 61,3% kepada variabel pemahaman konsep belajar kewirausahaan.

Pengaruh rasa percaya diri (X₁) terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan (Y)

Berdasarkan Uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,273$. Adapun kontribusi variabel rasa percaya diri kepada pemahaman konsep belajar kewirausahaan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X_1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,414 \times 0,668 \times 100\% = 27,6\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi rasa percaya diri dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar kewirausahaan adalah sebesar 27,6%

Pengaruh kreativitas (X₂) terhadap pemahaman konsep belajar kewira- usahaan (Y)

Berdasarkan Uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,954$. Adapun kontribusi yang diberikan variabel kreativitas kepada pemahaman konsep belajar kewirausahaan dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_2Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X_2Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,481 \times 0,700 \times 100\% = 33,7\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kreativitas dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar kewirausahaan adalah sebesar 33,7%.

HASIL

Pengaruh rasa percaya diri dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi pengaruh rasa percaya diri dan kreativitas siswa terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Uji Hipotesis

R	Rsquare	F	Sig
.783 ^a	.613	45.189	.000

Dari tabel 4 di atas diperoleh Nilai R (Koefisien Korelasi) yaitu .783^a yang manaknya adalah menunjukkan bahwa variabel rasa percaya diri dan kreativitas siswa memiliki hubungan

yang sangat erat dengan pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai sebesar .783. Sedangkan besarnya kontribusi variabel rasa percaya diri dan kreativitas siswa kepada pencapaian pemahaman konsep belajar kewirausahaan adalah 61,3%. Angka ini diperoleh dari nilai R^2 sebesar .613.

Dari Nilai F_h (F_{hitung}) dan Nilai Sig dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Hal ini karena nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 45,189$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pengaruh rasa percaya diri dan kreativitas siswa terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan adalah sebesar 95%, Untuk mengetahui variabel yang lebih berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan ditampilkan hasil penghitungan pengaruh variabel rasa percaya diri dan kreativitas siswa secara partial terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Masing-masing Pengaruh rasa percaya diri dan kreativitas siswa terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan.

Variabel	t	Sig
Rasa percaya diri	4.273	.000
Kreativitas siswa	4.954	.000

Nilai Sig .000 untuk variabel rasa percaya diri menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan mengingat nilai Sig $.000 < 0,05$. Begitu pula nilai Sig .000 untuk variabel kreativitas siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kreativitas siswa terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan mengingat nilai Sig $.000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} variabel kreativitas siswa sebesar 4.954 mengindikasikan bahwa kreativitas siswa lebih berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan dibandingkan dengan variabel rasa percaya diri. Hal ini disimpulkan mengingat nilai t_{hitung} kreativitas siswa lebih besar dari nilai t_{hitung} rasa percaya diri sebesar 4.273.

Setelah dihitung dengan rumus $KD = \text{Nilai } \beta_{XY} \times \text{Nilai Korelasi Piasialnya } (r_{X1Y}) \times 100\%$ untuk variabel rasa percaya diri, $KD = \text{Nilai } \beta_{X2Y} \times \text{Nilai Korelasi Piasialnya } (r_{X2Y}) \times 100\%$ untuk variabel kreativitas siswa diperoleh hasil bahwa kontribusi rasa percaya diri kepada pemahaman konsep belajar kewirausahaan sebesar 27,6%, dan variabel kreativitas siswa sebesar 33.7%. Besarnya kontribusai kedua variabel tersebut jika dijumlahkan adalah sebesar 61.3% berarti sama dengan besarnya kontribusi kedua variabel tersebut secara bersama sama terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan.

DISKUSI

Pengaruh rasa percaya diri (X1) dan kreativitas siswa (X2) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan (Y).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rasa percaya diri dan kreatifitas belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Kedua variable tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan siswa SMK Swasta Jakarta Utara.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara rasa percaya diri terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan. Rasa percaya diri siswa dalam memahami konsep belajar kewirausahaan membuat sikap dan perilaku yang positif yang membuat siswa menjadi yakin pula untuk dapat memahami konsep belajar kewirausahaan yang diberikan oleh gurunya. Dengan sikap yang positif, siswa cenderung akan patuh terhadap gurunya untuk melakukan kegiatan belajar seperti memperdalam mata pelajaran kewirausahaan, mengerjakan soal, dan kegiatan belajar lainnya baik dalam tugas-tugas di kelas maupun di luar kelas. Siswa akan dengan sukarela mengerjakan proses pembelajaran seperti meringkas,

mengulang pelajaran, mengerjakan PR dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya. Dengan dikerjakannya kegiatan-kegiatan tersebut dengan sendirinya akan memahami dan menguasai materi pelajaran.

Rasa percaya diri merupakan ujud semangat belajar. Pada dasarnya rasa percaya diri adalah sikap positif dan keyakinan seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini keyakinan siswa untuk dapat menguasai dan memahami apa yang sedang dipelajarinya sehingga memungkinkan seorang siswa memahami konsep belajar kewirausahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Mulawarman (2016:4) bahwa “kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain”. Percaya diri menimbulkan kekuatan atau kemampuan dan kehendak. Menimbulkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan orang lain. Busro, (2018:63) menegaskan bahwa “orang yang memiliki kepercayaan diri berarti memiliki keyakinan diri yang ditandai dengan perasaan positif berupa kemampuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga ia merasa mampu untuk mengerjakan segala tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta mampu meraih tujuan yang cemerlang dalam hidupnya”

Di sisi lain siswa yang memiliki kreativitas belajar, sangat memudahkan dalam berinteraksi dan berkomunikasi terutama dalam menggunakan emosinya yang memerlukan kesabaran, pengertian, empati dan perasaan-perasaan lain. Dengan kreativitas seorang siswa akan selalu mencari cara bagaimana agar ia dapat berhasil dalam memahami konsep belajar kewirausahaan. Fadlan, A.H dan Budjo, S (2020:17) berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan anak dalam mengelaborasi, memperkaya, mengembangkan, dan merinci suatu gagasan.

Interaksi antara rasa percaya diri dan kreativitas menjadikan kekuatan sendiri bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan rasa percaya diri yang tinggi siswa akan semangat belajar. Sedangkan dengan kreativitas belajar siswa cenderung tidak pernah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Dua faktor ini menjadikan siswa dapat meraih pemahaman konsep belajar kewirausahaan dengan maksimal. Atas dasar hasil penelitian dan kajian teori di atas peneliti berkesimpulan bahwa rasa percaya diri dan kreativitas berpengaruh signifikan dalam memperoleh memahami konsep belajar kewirausahaan.

Pengaruh rasa percaya diri (X1) terhadap memahami konsep belajar kewira- usahaan (Y).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rasa percaya diri telah memberikan pengaruh terhadap memahami konsep belajar kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini berarti bahwa rasa percaya diri berperan dalam meraih memahami konsep belajar kewirausahaan siswa.

Dari kajian teori sebelumnya disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah suatu kemampuan befikir secara original, berprestasi, aktif, agresif, dalam mendekati pemecahan masalah dan tidak lepas dari situasi lingkungan yang mendukungnya, bertanggung jawab atas keputusannya, mampu menatap fakta dan realita kehidupan ini secara objektif. Dengan demikian siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat mengikuti pelajaran dengan tanggung jawab yang tinggi, berpikir dengan rasional serta mampu mengatasi kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriani, Y.R. (2014: 72) berpendapat bahwa ciri-ciri orang percaya diri adalah “Orang yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri dalam menyatukan dan menggerakkan motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan, dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai tuntutan tugas”.

Rasa percaya diri adalah suatu istilah yang merujuk pada kekuatan dan keyakinan. Rasa percaya diri didefinisikan sebagai pertimbangan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk

mencapai tingkatan kinerja (*performansi*) yang diinginkan atau ditentukan, yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung aktif dan objektif. Menganggap materi pelajaran sebagai suatu modal untuk menatap masa depan. Dengan perilaku yang serba yakin dan semangat belajar yang tinggi ini maka siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mampu meraih prestasi dalam memahami konsep belajar kewirausahaan siswa. Atas dasar uraian ini peneliti berkesimpulan bahwa rasa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap memahami konsep belajar kewirausahaan siswa.

Pengaruh kreativitas siswa (X2) terhadap memahami konsep belajar kewirausahaan siswa (Y).

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kreativitas telah memberikan pengaruh positif kepada pemahaman konsep belajar kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini mengandung arti bahwa kreativitas memberikan pengaruh yang cukup signifikan kepada memahami konsep belajar kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Utara.

Kreativitas merupakan perilaku yang kuat yang datang dari siswa itu sendiri untuk meraih apa yang ia inginkan. Bila kreativitas dalam belajar tinggi, maka seluruh kendala dalam kegiatan belajar termasuk latihan pelajaran yang sulit akan dapat diatasi. Seperti yang diungkapkan oleh Zakiah, L dan Lestari, I (2019:8) kreativitas adalah “kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk menciptakan suatu kreasi baru, melainkan dapat memberikan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu permasalahan. Kreativitas yang ada yaitu gabungan dari kemampuan berpikir dan kemampuan bersikap kreatif”.

Dari paparan teori jelas bahwa kreativitas merupakan dasar dari usaha siswa untuk mencari strategi belajar yang lebih baik. Dengan semangat selalu ingin memperoleh cara belajar yang baik maka siswa tersebut tidak akan pernah menyerah dalam melakukan kegiatan belajar. Kesulitan belajar dianggap suatu tantangan yang harus di pecahkan dan ditaklukkan sehingga siswa tersebut selalu mencari cara untuk berhasil. Berdasarkan kajian teori maupun hasil statistik hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas cenderung berhasil meraih pemahaman konsep belajar kewirausahaan secara maksimal. Atas dasar uraian di atas peneliti berkesimpulan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri dan kreativitas siswa baik secara bersama-sama, maupun secara partial terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel kreativitas siswa lebih berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Utara dibanding dengan variabel rasa percaya diri.

REFERENSI

- Aprianti, Y.R (2014). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Amzah.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baktiningsih, dkk. (2021). *Analisis Minat Berwirausaha di Kalangan Siswa*, Jurnal Administrastrasi Pendidikan.
- Benjamin S. Bloom. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eko Putro Widoyoko. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Elis Ratna Wulan dan Rusdiana (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fadiati, dan Purwana D. (2014). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, A dan Roosmawarni, A (2019). *Kewirausahaan Dasar Dan Konsep*.(Jakarta: Qiara Media.
- Hamzah, A dan Muhlisrarini (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendriana, H. dkk (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama. Cet. Ke-2, h.6.
- Hendriana, H dan Utari Seomarmo (2014). *Penilaian Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Karunia Eka Lestari dan M. Ridwan Yudhanegara. (2017) . *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moh. Rosyid (2019) *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Muncarno. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Privana, E.O dkk (2017). *Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,*” Jurnal Transformatika
- Razak, M dan Alifuddin (2015). *Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi, Magna Script Publishing* Jakarta: Magnascript Publishing.
- Rizky Fajar Rahmadani and Neny Ika Putri Sirmata. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rusdiana (2018). *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia,
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- _____ (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susi, D. (2018:81). *Wirausaha dan Daya Saing*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Tarbiyah, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1>.
- Zainal Arifin. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.